

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, kemajuan dunia khususnya dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan ekonomi telah mengubah dunia menjadi desa global. Namun demikian, ternyata masih banyak konflik antara manusia yang tidak bisa terhapuskan dan selalu mewarnai sejarah hidup manusia. Yang terjadi akhir-akhir ini adalah terjadinya konflik antarmanusia yang didasarkan atas prasangka, baik antarras, antarsuku, dan antara si kaya dan si miskin dan antarnegara.

Hal ini dibenarkan juga oleh Komisi Internasional bahwa untuk pendidikan abad ke-21 tentang sulitnya menciptakan kerukunan, toleransi dan saling pengertian serta bebas dari prasangka. Sesungguhnya diperlukan suatu suasana belajar yang saling ketergantungan, kerjasama dan tenggang rasa. Artinya sekolah harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menuntut kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. (Forum Mangunwijaya, 2008, hlm. 25)

Misalnya untuk permasalahan ekonomi, sering sekali keputusan yang diambil tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Banyak keputusan yang diambil untuk kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok sehingga menciptakan permasalahan-permasalahan seperti yang disebutkan di atas, misalnya terjadinya kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Bidang ekonomi, khususnya akuntansi

dipakai untuk memanipulasi data dan mencatat kenyataan atau kejadian yang tidak seharusnya. Padahal bidang ini tepatnya harus digunakan untuk membawa dan membuktikan kebenaran dengan tujuan kebaikan untuk bersama. Lukas 1:1-4 mengatakan bahwa *“Banyak orang telah berusaha menyusun satu berita tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di antara kita, seperti yang disampaikan kepada kita oleh mereka, yang dari semula adalah saksi mata dan pelayanan Firman. Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan seksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu, supaya engkau dapat mengetahui, bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar.”*

Sesuai dengan pengertiannya, akuntansi adalah *“proses mengidentifikasi/mengenal, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”* (Suhardimanto, 2004, hlm. 2). Maka sesungguhnya akuntansi harus digunakan untuk mencatat berbagai peristiwa ekonomi secara seksama dari asal mulanya dengan pembukuan yang tepat dan teratur, supaya kita dapat mengetahui segala sesuatu dengan benar, sehingga keputusan yang diambil dapat diusahakan untuk kepentingan bersama, dan di atas segalanya ialah untuk memuliakan nama-Nya.

Membantu anak didik menjadi warga negara Kerajaan Allah adalah salah satu visi misi sekolah Kristen. Salah satu implikasinya ialah menyadari bahwa warganegara Kerajaan itu bukanlah penurut-penurut Allah yang individualistis, tetapi

merupakan anggota Tubuh Kristus. Sehingga yang dimaksudkan di sini ialah Sekolah Kristen harus mampu menjadi tempat latihan untuk tindakan kebersamaan. Setiap talenta unik dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa harus digunakan bersama-sama untuk saling membantu dan melayani sesama anggota tubuh Kristus, yaitu sesama manusia dan bukan untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, penting bagi guru dan siswa untuk membantu mereka yang lemah dan saling melengkapi di dalam kebersamaan anggota sekolah. (Van Brummelen, 2006, hlm. 15)

Sebut saja SMAK A adalah sebuah sekolah Kristen di Jakarta. Mereka menyebutkan dalam visi sekolah bahwa tujuan utama sekolah mereka ialah;

“untuk mengembangkan potensi anak didik semaksimal mungkin, membebaskan mereka dari kebodohan dan ketidaktahuan, menuntun mereka jadi manusia yang dewasa, beriman, berpengetahuan luas, bermoral etis dan berbudi pekerti baik, mampu memberikan kontribusi yang positif, kreatif dan kritis kepada masyarakat.”
(Visi SMAK A, 2010)

Berdasarkan tujuan di atas, salah satu usaha sekolah dalam mewujudkannya ialah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Terlebih tingkat SMA, para siswa sudah akan dipersiapkan untuk memasuki jenjang kuliah, mereka dilatih dalam keahlian mereka masing-masing yaitu sesuai jurusannya IPA atau IPS, agar mereka dapat bersaing untuk masuk perguruan tinggi terbaik untuk melanjutkan studinya. Bagi siswa jurusan IPA, keahlian wajib mereka disebut dengan MAFIA (matematika fisika, biologi dan kimia), sedangkan untuk siswa IPS kewajiban ahli mereka disebut MAGIS (matematika ekonomi, akuntansi, geografi dan sosiologi). Penulis melakukan praktik mengajar dalam kelas XI IPS pada pelajaran akuntansi selama 5 bulan. Siswa terbagi menjadi 2 kelas, XI IPS 1 sejumlah 22 orang dan XI IPS 2 sejumlah 29 orang.

Selama praktikum berlangsung, penulis melihat bahwa mata pelajaran akuntansi adalah mata pelajaran yang sangat membutuhkan konsentrasi. Pelajaran ini menuntut siswa untuk sabar, cermat dan harus teliti. Sebab pelajaran akuntansi yang bersifat prosedural dari satu tahap ke tahap berikutnya menuntut siswa untuk mampu terampil dan memahami materi secara berkesinambungan. Jika tahap pertama siswa tidak mampu menguasainya maka tahap berikutnya ia akan mengalami kesulitan. Sebagai contoh, untuk melakukan kertas kerja siswa harus terlebih dahulu memahami ayat jurnal penyesuaian (AJP). Jika dalam membuat AJP siswa tidak mampu, maka ia akan gagal dalam melengkapi kertas kerja. Sekolah sangat mengharapkan bahwa siswa IPS harus mampu menguasai pelajaran ini, sebab mata pelajaran ini adalah bagian dari keahlian jurusan IPS. Tujuan ini sangat baik, namun perlu disadari bahwa pelajaran akuntansi bukan hanya menciptakan siswa yang professional dalam bidang akuntansi saja, tetapi lebih dari itu, ialah untuk tujuan mulia bahwa melalui akuntansi siswa dapat melayani Tuhan dengan membuat pembukuan yang benar, jujur dan bertanggung jawab di hadapan Allah, demi menolong sesama dari permasalahan ekonomi dan mampu menentukan keputusan ekonomi yang tepat.

Namun sangat disayangkan, kebanyakan siswa belum menyadari dan memahami tujuan mulia tersebut. Akuntansi dianggap sebagai pelajaran yang wajib diikuti di sekolah supaya bisa maju ke tingkat berikutnya. Akibatnya pembelajaran akuntansi di kelas sering mengalami kegagalan. Hal ini terjadi karena siswa tidak memahami tujuan pelajaran akuntansi yang sebenarnya, siswa “terpaksa” belajar akuntansi. Keadaan seperti ini membuat siswa tidak dapat mencintai pelajaran

akuntansi. Jika siswa tidak mencintai pelajaran tersebut, ia tidak akan mampu belajar dengan baik di kelas. Selain itu, guru juga hanya menggunakan metode *ceramah dan menjelaskan di papan tulis* saja. Metode ini membuat siswa cepat merasa bosan dan bertindak acuh tak acuh di kelas. Tujuan pembelajaran Akuntansi tidak akan dapat dicapai jika siswa tidak bisa menikmati kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Kurangnya dasar akan tujuan pelajaran akuntansi yang benar membuat siswa membenci mata pelajaran akuntansi dan berusaha menghindarinya. Fakta ini tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Interaksi yang terjadi hanya pada siswa yang duduk di kursi paling depan saja serta beberapa siswa yang dianggap pintar. Sedangkan siswa yang duduk dibagian belakang sangat jarang memberikan perhatian dan diperhatikan. Siswa yang “terpilih” tersebut kemudian akan menjadi tolak ukur guru ketika pelajarannya dinilai sudah tuntas disampaikan. Sementara siswa yang duduk dibagian belakang dan mereka yang sedikit lemah dalam memahami materi akuntansi akan mengalami banyak kesulitan, terlebih ketika tidak mendapat perhatian. Hal ini kemudian berujung pada tindakan “pilih kasih” atau membeda-bedakan murid. Siswa yang tadinya dianggap pintar dan mampu dengan cepat mengikuti pelajaran akuntansi akan mendapat perhatian baik dari guru, dan begitu sebaliknya. Siswa yang tadinya dianggap “kurang” akan mulai membenci gurunya, tidak menyukai pelajarannya, dan secara otomatis pula mulai bermalasan di kelas. Sikap seperti ini akan menyulitkan proses belajar mengajar yang berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa.

Sedangkan dalam interaksi sesama siswa, yang merasa pintar begitu enggan membantu temannya yang lemah. Sehingga pada akhirnya membangun kelompok masing-masing, di mana siswa yang merasa pintar akan cenderung pada kelompok yang sama pintar dan yang lemah bergabung dalam kelompok yang merasa lemah pula. Akibatnya sekolah gagal membantu menciptakan proses pembelajaran yang saling ketergantungan, justru sekolahlah yang memulai siswa untuk hidup demi kelompoknya masing-masing dan mementingkan diri sendiri. Siswa menjadi manusia individualis yang sombong dan tidak memperdulikan sekitarnya.

Oleh karena itu, menyadari kembali tujuan pelajaran akuntansi dan fungsi sekolah yang sesungguhnya, untuk mengaktifkan kembali seluruh anggota kelas dalam tindakan kebersamaan dan meningkatkan hasil belajar keseluruhan siswa, maka penulis berencana untuk menggunakan metode *peer tutoring*. Metode ini adalah salah satu kelompok kerja yang digabungkan secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Biasanya yang cepat akan membantu temannya yang lemah dalam kelompok kerja yang digabungkan bersama. Hal ini ditujukan untuk menciptakan suasana kebersamaan yang saling membantu, menghargai dan saling ketergantungan untuk mendapatkan hasil yang baik secara bersama-sama. (Solihatin dan Raharjo, 2008, hlm. 16)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka:

1. Apakah manfaat tujuan pendidikan Kristen dalam pelajaran akuntansi?
2. Bagaimana menerapkan tujuan pendidikan Kristen dalam pelajaran akuntansi?
3. Bagaimanakah efektivitas metode *peer tutoring* dalam penerapan tujuan pendidikan Kristen pada pelajaran akuntansi di kelas XI IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bukan dilakukan dengan tanpa alasan. Kesenjangan yang tampak pada latar belakang di atas telah mendorong penulis untuk melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manfaat tujuan pendidikan Kristen dalam pelajaran akuntansi
2. Untuk mengetahui salah satu cara menerapkan tujuan pendidikan Kristen dalam pelajaran akuntansi
3. Untuk mengetahui efektivitas metode *peer tutoring* dalam pelajaran akuntansi kelas XI IPS dan hubungannya dengan tujuan pendidikan Kristen

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti,
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap masalah yang diteliti
 - b. Sebagai pengalaman dalam melatih diri untuk mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan selama kuliah di dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya
2. Bagi guru di sekolah, sebagai masukan dalam memahami cara pandang yang berbeda mengenai siswa, pembelajaran dan penerapan tujuan pendidikan Kristen dalam pelajaran akuntansi
3. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik jurusan IPS dalam usaha mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi dan mampu bersaing
4. Bagi siswa, sebagai pengalaman kerjasama belajar yang baru dan bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran akuntansi

1.5 Penjelasan Istilah

Penulisan ini akan menggunakan beberapa istilah, antara lain sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah, dalam praktik, apa saja yang dilakukan oleh guru untuk membuat murid belajar, tanpa intimidasi dan atau hukuman fisik. (Dunne & Wrag, 1996, hlm. 12)

2. Metode *peer tutoring* adalah salah satu jenis metode mengajar kooperatif di mana siswa-siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa-siswa yang berkemampuan rendah dipasangkan pada satu tim yang rata-rata terdiri dari lima atau enam orang, dan skor-skor pada tim didasarkan pada sejauh mana siswa mampu meningkatkan skor mereka dalam tes-tes keterampilan untuk mendorong kerjasama kelompok. (Jacopsen, Eggen & Kauchak, 2009, hlm. 235)
3. Tujuan pendidikan Kristen adalah menjadikan siswa warga negara kerajaan Allah, yaitu beriman kepada Kristus, menghindari individualisme dan hidup memberitakan Injil. (Van Brummelen, 2009, hlm. 15)
4. Akuntansi adalah system informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. (Reeve Fess, 2008, hlm. 10)